

**PANDUAN PERKULIAHAN
AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN
PERSPEKTIF MULTIKULTURAL
DI PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH**



Disusun Oleh:

Abdul Munir Mulkhan
Ahmad Muttaqin
Budi Asyhari
Muhammad Samsudin
Nafi Muthohirin
Syamsul Arifin
Ustadi Hamsah

**Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan
Pimpinan Pusat Muhammadiyah**

**Panduan Perkuliahan Al-Islam dan Kemuhammadiyah
Perspektif Multikultural di Perguruan Tinggi Muhammadiyah**

Disusun Oleh : Abdul Munir Mulkhan
Ahmad Muttaqin
Budi Asyhari
Muhammad Samsudin
Nafi Muthohirin
Syamsul Arifin
Ustadi Hamsah

Diterbitkan Oleh : Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan
Pimpinan Pusat Muhammadiyah

Pracetak dan Cetak Oleh : Gramasurya (Percetakan Muhammadiyah)
Jl. Pendidikan No. 88 Yogyakarta 55182
Telp./Fax. 0274-377102
E-mail: info@gramasurya.com

Cetakan Juni 2021
x + 44 hlm, 14.5 x 21 cm

Hak Cipta © Majelis Pendidikan Tinggi Pengembangan dan Penelitian
Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2021
Hak Cipta dilindungi undang-undang

Isi diluar tanggung jawab percetakan

KATA PENGANTAR

MAJELIS DIKTILITBANG PP MUHAMMADIYAH

Bismillahirrahmanirrahiem

Segala puji bagi Allah swt., yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga bisa terwujudnya cita-cita Pendidikan berkemajuan sebagai upaya dan sarana mencerahkan, memajukan dan mencerdaskan kehidupan umat dan bangsa (minadzulumati ilan nur). Salam sholawat tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad saw., sebagai teladan (uswah hasanah) bagi seluruh umat manusia.

Mata Kuliah AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah) selama ini hanya concern terhadap pengembangan materi Al-Islam dan Kemuhammadiyah khususnya bagi umat muslim, namun belum concern terhadap pengembangan materi Al-Islam dan Kemuhammadiyah bagi umat non- muslim. Secara faktual, dengan begitu pesatnya perkembangan Perguruan Tinggi Muhammadiyah ke berbagai wilayah di Nusantara, khususnya di Indonesia Timur maka di situ ada konsekuensi logis dengan bertambahnya mahasiswa dari berbagai latar belakang adat, budaya, etnis, dan bahkan agama. Dari sinilah muncul kesadaran untuk peduli dengan *the others*, meninjau kembali relasi antara muslim dan non muslim, sensitif terhadap kelompok minoritas, dan serta perlunya menumbuhkan sikap arif terhadap fenomena pluralitas agama dan budaya.

Pendekatan monodisiplin keilmuan dan paradigma monokultural-monoreligius yang kental dengan nuansa normatif-teologis, tidak lagi efektif bagi penyelenggaraan matakuliah AIK di era pluralitas agama dan budaya, dikarenakan sasaran didik yang tidak lagi monokultur melainkan multikultur. Persoalan

lebih kompleks apabila dihadapkan pada persoalan multireligius, karena di situ akan muncul berbagaimacam tafsir, doktrin (teologi), ritual dan nilai-nilai (values) yang ada dalam setiap agama-agama. Di sinilah tantangan AIK untuk merespon fenomena pluralitas agama dan budaya, demi membangun hubungan antar-agama yang harmonis dan damai.

Rancang-bangun mata kuliah AIK perlu melibatkan tiga unsur sekaligus yakni, *mutual trust*, *mutual respect* dan *mutual understanding* dalam mewujudkan hubungan harmonis antarumat beragama di Indonesia. *Mutual trust* berarti, membangun rasa saling percaya antar umat beragama sehingga dapat meminimalisir rasa saling curiga (mutual suspicion) di antara pemeluk agama. *Mutual understanding* dan *Mutual respect*, berarti saling memahami dan menghargai antar pemeluk agama yang berbeda. Di sinilah diperlukan ketiga unsur tersebut, untuk menumbuhkan kesadaran (mode of thought) terhadap realitas yang beranekaragam, sehingga dapat menjadi sarana alternatif bagi resolusi konflik antar-umat beragama di Indonesia.

AIK perlu merespon dialog antar agama (inter-faith) dan budaya (inter-cultural). Dialog tidak dimaknai dengan adu argument untuk mempertahankan kebenaran masing-masing agama (truth claim), melainkan untuk menemukan titik temu (common platform/kalimah sawa') antar agama, demi membangun solidaritas dan hidup yang damai antar umat beragama. Dialog antar- iman ditujukan untuk menemukan nilai-nilai universal yang melintasi batas-batas sekat antaragama (passing over) seperti menyangkut persoalan etika-universal (meta-etika, etika Islam), sekaligus membahas bersama tentang persoalan-persoalan kemanusiaan universal seperti masalah pendidikan, kemiskinan, kesehatan, intoleransi, dll. Dari sinilah muncul kesadaran *ukhuwah basyariyah* (insaniyyah). Dialog pada intinya untuk menumbuhkan kesadaran esoterik-batiniah- universal (inward meaning) dalam agama-agama yang melintasi bentuk dan simbol dibalik fenomena keragaman agama dan budaya, tanpa mengabaikan unsur eksoterik (outward

meaning, syariat) dalam setiap agama-agama.

Keanekaragaman adalah suatu hal yang *given*, sunnatullah sebagaimana firman Allah swt dalam Qs. Al-Hujurat : 13. Artinya, keanekaragaman merupakan hukum Allah yang tidak bisa ditolak dan dihindarkan di muka bumi ini. Dari sinilah kita perlu menumbuhkan sikap sadar (*être conscient*) terhadap pluralitas agama dan budaya.. Maka, dalam rangka membangun kesadaran multikultural-multireligius harus diperlukan sarana Pendidikan di dalamnya. Dengan Pendidikan, dapat terwujud insan yang memiliki *intellectual* dan *social skill* untuk membangun kesadaran (*consciousness*, *bewusst sein*) multikultural-multireligius. Kesadaran multikultural berarti kesadaran terhadap bermacam-macam suku, bangsa, ras, etnis dan bentuk budaya termasuk nilai- nilai, sistem sosial, dan adat-istiadat. Sedangkan kesadaran multireligius berarti kesadaran akan pluralitas agama-agama dunia, termasuk bagaimana relasi Islam terhadap agama-agama dunia.

Dengan demikian, pendekatan (*approach*) matakuliah AIK bagi non muslim sebagai sarana Pendidikan dalam upaya menumbuhkan dimensi kesadaran multikultural-multireligius ialah tidak menggunakan pendekatan normatif-doktriner yang bersifat subjektif, seperti teologi (*kalam, theology in old fashion*) atau fiqh, melainkan menggunakan pendekatan historis-ilmiah-empiris yang bersifat objektif dalam *religious studies* (*religionswissenschaft*), seperti sosiologis, fenomenologis, psikologis dan antropologis. Tentunya berbeda antara berteologi (*doing theology*) dengan mengkaji agama (*studying religion, religious studies*) sebagaimana diungkapkan Ninian Smart. Antara misi dakwah (normatif) dan misi keilmuan (historis-empiris) harus dibedakan secara jelas dan tegas, namun selalu seiring sejalan. Maka di sinilah pentingnya dialog antar ilmu yang mengarah pada paradigma multidisiplin dan transdisiplin keilmuan.

AIK bagi non muslim berarti mempelajari Islam dan Muhammadiyah sebagai suatu sistem nilai, di mana core keilmuannya adalah prinsip Islam rahmatan lil 'alamien yang

bersifat universal. Nilai-nilai kemanusiaan universal perlu menjadi concern utama AIK, sebagai misal tentang keadilan, kesetaraan, HAM, perdamaian, dan seterusnya. Tantangan yang dihadapi ialah bagaimana menuntaskan persoalan-persoalan kemanusiaan yang dihadapi oleh agama-agama dunia. Sekaligus bisa membina hubungan kerjasama antara pemeluk agama yang berbeda di bidang sosial dan kemanusiaan. AIK juga perlu merespon diskursus kontemporer (*contemporary discourses*), seperti persoalan *ecology, religious studies, gender mainstreaming, human rights, minority issues, social justice, radicalism, disability and inclusive education*, dan seterusnya. Dengan demikian, dalam AIK perlu menampilkan dakwah sosial dan universal bagi non-muslim untuk menumbuhkan kesadaran terhadap persoalan-persoalan tersebut.

Muhammadiyah studies bagi non muslim berupaya membangun pandangan yang moderat-berkemajuan dalam rangka menegakkan peradaban serta harkat dan martabat kemanusiaan. Muhammadiyah studies harus menampilkan wajah Islam moderat (*wasatiyyah*), inklusif dan rahmatan lil'alamien bagi mahasiswa non-muslim, sehingga nilai-nilai etika Islam universal dapat terwujud dan terlaksana dalam kehidupan mahasiswa non muslim. Pemahaman Islam wasatiyyah adalah pemahaman Islam yang mengambil jalan tengah (*tawassuth*), seimbang (*tawazun*), dan memprioritaskan *tasamuh* (toleransi) dan *musawah* (egaliter). *Some to extent*, sebagai counter terhadap pemahaman yang rigid, superfisial, artifisial dan *taken for granted* terhadap Islam yang menumbuhsuburkan konservatisme dan radikalisme dalam beragama. Islam moderat menolak skisme (*iftiraq al-ummah*), dan memperkuat *ummatan wahidah* bagi umat manusia pada

umumnya. Islam wasatiyyah juga tidak ekstrem kiri (*tatharruf yasari, liberalism*) dan kanan

(*tatharruf yamini, fundamentalism*), Islam wasatiyyah justru menampilkan wajah Islam yang humanis dan seimbang. Dalam Muhammadiyah studies, perlu pula diwujudkan misi dalam upaya

membangun sumber daya manusia yang unggul dan berkemajuan. Selain menerapkan metode inkulkasi dalam Pendidikan karakter yakni menanamkan nilai-nilai karakter dalam setiap aspek kehidupan, juga membentuk mahasiswa non muslim yang berkemajuan dan mampu berpikir kritis (*critical thinking skill*).

Buku Panduan Perkuliahan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Perspektif Multikultural di Perguruan Tinggi Muhammadiyah merupakan buku pedoman bagi mahasiswa non-muslim di Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Indonesia yang disusun oleh Tim Pedoman Pendidikan Al- Islam dan Kemuhammadiyah Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Dalam buku ini ditampilkan ajaran Islam rahmatan lil 'alamien, sehingga bisa diterima oleh semua kalangan terkhusus bagi mahasiswa non muslim. Buku ini mencoba membuka cakrawala bagi mahasiswa non muslim terhadap Islam dan Muhammadiyah, sekaligus menanamkan etika Islam universal sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari bagi mahasiswa non muslim di perguruan tinggi Muhammadiyah.

Ada empat aspek dalam buku panduan AIK bagi non muslim ini seperti aspek Islam dan Agama-agama Dunia, Etika Islam, studi Kemuhammadiyah serta Islam dan Ilmu Pengetahuan. *Aspek pertama*, Islam dan agama-agama dunia lebih berorientasi pada nilai-nilai universalitas agama-agama dunia, termasuk Islam. Dalam aspek ini berupaya mencari titik temu (*kalimah sawa'*) antara Islam dan agama-agama dunia dalam bentuk nilai-nilai ideal normatif-universal, dimensi spiritualitas-esoterik-batiniah (*perennialism, spiritual trans-historis*), prinsip *al-Tauhid* (*The One, The Absolute*) yang bersifat mistik, serta menembus batas-batas (*dimensi eksoterik*) dari setiap agama-agama yang ada. *Aspek kedua*, Etika Islam. Dalam aspek ini berupaya menampilkan ajaran Islam rahmatan lil 'alamien, dan bersifat universal untuk menjadi solusi bagi problematika kemanusiaan kontemporer, menumbuhkan etika dan akhlak (*character building*), membina hubungan harmonis dalam keluarga dan masyarakat, serta peduli terhadap *social and*

environmental issues. Aspek ketiga, Studi Kemuhammadiyah (Muhammadiyah studies) yakni berupaya mengenalkan Muhammadiyah sebagai organisasi modern dan berkemajuan untuk membangun suatu peradaban utama dan harkat dan martabat kemanusiaan universal. *Aspek keempat*, Islam dan Ilmu Pengetahuan. Dalam aspek ini, berupaya menjelaskan bagaimana kedudukan ilmu dalam perspektif Islam, sejarah perkembangan Ilmu dalam Islam, hubungan Islam dan ilmu pengetahuan, islam dan sains modern, serta berupaya mengenalkan paradigma interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner keilmuan.

Pada akhirnya, kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian buku pedoman ini, terutama kepada Tim Penyusun yang telah bekerja keras dalam menyiapkan segalaanya demi terwujudnya buku pedoman ini.

Nashrun Minallah wa Fathun Qoriib

Yogyakarta, 2 Juni 2021

Prof. H. Lincoln Arsyad, M.Sc., Ph.D.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR MAJELIS DIKTILITBANG PP MUHAMMADIYAH.....	iii
DAFTAR ISI	ix
PANDUAN PERKULIAHAN AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN (AIK) PERSPEKTIF MULTIKULTURAL DI PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH (PTM)	1
• Pendahuluan.....	1
• Tujuan	4
• Strategi Pembelajaran AIK Perspektif Multikultural	4
• Materi Perkuliahan	8
• Metode Perkuliahan	8
• Penutup	8
MATERI, DESKRIPSI, DAN SILABUS PERKULIAHAN AIK PERSPEKTIF MULTIKULTURAL DI PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH (PTM)	11
• Tujuan Perkuliahan.....	11
• Kompetensi Dosen: (perlu pelatihan tambahan tentang AIK berwasawan multikultural)	11
• Mata Kuliah: Islam dan Agama-Agama Dunia	12
• Deskripsi Perkuliahan Islam dan Agama-Agama Dunia	16
• Silabus Islam dan Agama-Agama Dunia	19
• Mata Kuliah Etika Islam (Sosial dan Lingkungan)...	21
• Deskripsi Perkuliahan Etika Islam (Sosial dan Lingkungan)	25

- Silabus Etika Islam (Sosial dan Lingkungan) 28
- Mata Kuliah: Studi Kemuhammadiyah 30
- Deskripsi Perkuliahan Studi Kemuhammadiyah 36
- Silabus Studi Kemuhammadiyah..... 42

PANDUAN PERKULIAHAN AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN (AIK) PERSPEKTIF MULTIKULTURAL DI PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH (PTM)

Pendahuluan

Salah satu rekomendasi Muktamar Muhammadiyah ke-47 di Makassar (2015) dengan tegas mengamanahkan warga Persyarikatan supaya menaruh perhatian terhadap kelompok minoritas. Poin rekomendasi ini menjadi kajian menarik di rapat pleno Muktamar Muhammadiyah itu karena dianggap kontekstual dengan kondisi kebangsaan yang memang sedang dihadapkan pada banyak aksi intoleransi, baik yang terjadi secara verbal (di dunia maya) maupun tindakan fisik (di alam nyata), yang disebabkan oleh perbedaan agama. Dalam Pernyataan Pikiran Muhammadiyah Abad Kedua hasil Muktamar ke-46 (Muktamar Satu Abad) tahun 2010 di Yogyakarta, dinyatakan secara tegas tentang “Pandangan Islam yang Berkemajuan”, yakni “Islam yang secara positif melahirkan keutamaan yang memayungi kemajemukan suku bangsa, ras, golongan, dan kebudayaan umat manusia di muka bumi.” Jalan dakwah Islam sebagai upaya mewujudkan Islam dalam kehidupan diproyeksikan sebagai jalan perubahan (transformasi) ke arah terciptanya kemajuan, kebaikan, keadilan, kemakmuran, dan kemaslahatan hidup umat manusia tanpa membeda-bedakan ras, suku, golongan, agama, dan sekat-sekat sosial lainnya. Islam yang berkemajuan menghadirkan Islam dan dakwah Islam sebagai *rahmatan li al-‘alamin* di muka bumi.

Pendidikan menjadi ruang positif bagi jalan dakwah tersebut. Di bidang pendidikan ini, strategi bina damai dan pemahaman moderasi keagamaan dilakukan secara lebih tertib dan menyeluruh (Galtung, 1969; Reardon, 1997). Sejauh ini, bidang pendidikan

Muhammadiyah telah cukup banyak menjawab persoalan minoritas tersebut. Lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah telah memainkan fungsi vital dalam menebar manfaat, tak hanya bagi kalangan Muhammadiyah, tetapi juga bagi kalangan lain di luar Muhammadiyah, bahkan di luar Islam. Tujuannya ialah menciptakan harmoni sosial dan lingkungan berdasarkan ajaran Islam sebagaimana maksud penetapan hukum syariat (*maqashid syari'ah*).

Dalam konteks Muhammadiyah dan kelompok non-Muslim, belakangan semakin sering ditemukan kenyataan bahwa perguruan tinggi Muhammadiyah (PTM) juga menjadi tujuan bagi masyarakat non-Muslim untuk mengakses ilmu pengetahuan. Banyak PTM memiliki mahasiswa non-Muslim yang sangat banyak, dan ada kecenderungan jumlah tersebut makin meningkat setiap tahunnya. Hal itu ditambah dengan keberadaan beberapa (sekurang-kurangnya terdapat enam) PTM yang berdiri di wilayah-wilayah yang mayoritas penduduknya non-Muslim (misalnya, di Papua, Papua Barat, dan Nusa Tenggara Timur [NTT]). Di PTM-PTM tersebut, jumlah mahasiswa non-Muslim mencapai sekitar 70—80% dari keseluruhan total jumlah mahasiswanya. Mahasiswa-mahasiswa non-Muslim itu lulus dari PTM-PTM tersebut tetap sebagai non-Muslim. Sementara itu, sasaran utama pembelajaran dalam lembaga pendidikan Muhammadiyah ialah peningkatan kemampuan lulusan dalam mengembangkan kualitas hidup sosial, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan yang lebih lestari dalam kehidupan masyarakat yang lebih harmonis.

Melihat latar belakang agama mahasiswa yang mayoritas non-Muslim tersebut, PTM perlu menata kembali muatan pendidikan agama, dalam hal ini Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Sebagai mata kuliah tambahan, materi-materi AIK untuk mahasiswa non-Muslim perlu disusun ulang dengan tujuan untuk melakukan kajian keilmuan secara objektif, terbuka, dan tanpa indoktrinasi. Oleh karena itu, PTM dapat mengemasnya dalam satu mata kuliah, yang bukan lagi bernama “AIK”, melainkan mungkin

dapat menggunakan nama mata kuliah “Islam dan Agama-Agama Dunia, Etika Islam (Sosial dan Lingkungan), dan Studi Kemuhammadiyah”. Mata kuliah ini memosisikan mahasiswa non-Muslim sebagai *outsider* yang ingin mengenal, belajar, dan mendalami ilmu-ilmu tentang Islam dan Muhammadiyah.

Dengan demikian, PTM menjadi lembaga pendidikan tinggi yang berdiri di atas dan mengayomi semua golongan (termasuk agama). Diharapkan, ke depan, para lulusan atau alumninya senantiasa menghidupkan nilai-nilai Islam dan Muhammadiyah dalam berbagai aktivitas mereka, seperti berlaku adil (al-Maidah: 8-10), peduli terhadap sesama (al-Maun: 1-7), tidak saling bermusuhan (al-Hujurat: 12), serta mau merajut kebersamaan (al-Hujurat: 10). Keunggulannya, bagi PTM yang memiliki mahasiswa non-Muslim (atau bahkan mayoritas mahasiswanya adalah non-Muslim) dapat mengenalkan Islam sebagai suatu sistem nilai kepada mahasiswa yang beragama selain Islam. Pencapaian akhir dari mata kuliah ini adalah menjadikan mereka, secara tidak langsung, sebagai duta perdamaian agama-agama yang tumbuh dari rahim PTM.

Berpijak pada pandangan tersebut, pengembangan Studi Islam dan Kemuhammadiyah yang dilakukan saat ini dimaksudkan untuk lebih mempertajam peran AIK sebagai materi pengembangan kepribadian mahasiswa di PTM. Implikasinya, desain, materi yang diberikan, dan strategi pembelajarannya diarahkan untuk mengembangkan nalar mahasiswa supaya mengetahui lebih mendalam tentang Islam dan Muhammadiyah dengan model penyampaian yang berbeda dengan AIK sebagaimana lazimnya disampaikan kepada mahasiswa Muslim.

Di sini, peran dosen Studi Islam dan Kemuhammadiyah sangat penting dalam proses perkuliahan. Dosen ditantang untuk mampu memilih dan menyampaikan materi dengan tema-tema tertentu, tetapi pembahasannya bersifat kritis dan membangun rasa keingintahuan mahasiswa terhadap Islam dan Muhammadiyah. Dosen juga ditantang untuk setidaknya

memahami wacana studi agama-agama dan multikulturalisme. Boleh jadi, misalnya, pembelajaran diarahkan ke arah yang bersifat sosiologis dan antropologis. Maksudnya, pembahasan Al-Islam dan Kemuhammadiyah lebih didekatkan dengan konteks (sosial dan budaya) kehidupan mahasiswa, sehingga mahasiswa mengenal dan memahami Islam dan Muhammadiyah secara lebih akrab yang diterima oleh nalar sosial dan budaya mereka.

Tujuan

1. Memberikan pemahaman kepada mahasiswa non-Muslim tentang muamalah duniawiyah di bidang etika Islam (Etika Sosial dan Etika Lingkungan) dalam pandangan Muhammadiyah sebagai kajian keilmuan yang berwawasan multikultural;
2. Memotivasi mahasiswa untuk peduli sosial dengan melakukan kegiatan yang bertujuan perbaikan kualitas hidup di bidang pendidikan, kesehatan, dan lingkungan, sehingga tumbuh harmoni sosial dalam lingkungan yang lestari.
3. Mendorong mahasiswa untuk memiliki cara pandang yang moderat terhadap nilai-nilai dan pikiran-pikiran keagamaan; dan
4. Mengimplementasikan rekomendasi Muktamar Muhammadiyah ke-47 tentang peduli terhadap kelompok minoritas.

Strategi Pembelajaran AIK Perspektif Multikultural

Sebagaimana termuat dalam buku *Pedoman AIK* yang diterbitkan Majelis Dikti PP Muhammadiyah (2016), perkuliahan AIK di PTM terdiri dari AIK I, II, III, dan IV, dengan rincian bahwa AIK I membahas “Kemanusiaan dan Keimanan”; AIK II memuat tema “Ibadah, Akhlak, dan Muamalah”; AIK III mengulas “Kemuhammadiyah”; dan AIK IV memuat “Islam dan Ilmu Pengetahuan”. Pada proses pembelajarannya, AIK adalah mata kuliah tambahan yang materi-materinya diberikan

secara regular, sebagaimana mata kuliah lain pada umumnya. Dalam proses perkuliahannya, AIK tersebut hanya melibatkan satu dosen pengampu yang lebih banyak berceramah, atau sesekali mahasiswa dibebani untuk menulis makalah dan presentasi. Jika seluruh mahasiswa di kelas AIK beragama Islam, dan orang tuanya Muhammadiyah, maka model pembelajaran yang seperti ini tidak ada masalah. Akan tetapi, sedikit atau banyak akan muncul masalah bila dalam kelas AIK ada beberapa (atau bahkan mayoritas) mahasiswa non-Muslim. Ini merupakan tantangan Muhammadiyah (dan PTM), utamanya seiring dengan makin berkembangnya Persyarikatan di kawasan Indonesia Timur.

Mengingat latar belakang agama non-Islam mahasiswa-mahasiswa PTM tersebut dan agar bobot materi perkuliahannya tidak sebagaimana lazimnya perkuliahan AIK untuk mahasiswa Muslim, maka perkuliahan AIK Perspektif Multikultural ini akan dikemas dengan perkuliahan berbasis riset (*scientific approach* dan *research-based learning*). Oleh karena itu, kemasan perkuliahan AIK Perspektif Multikultural ini diterjemahkan dengan sebutan “Islam dan Agama-Agama Dunia, Etika Islam (Sosial dan Lingkungan), dan Studi Kemuhammadiyah” (sebagai derivasi atau reproduksi dari AIK I, II, dan III). Orientasi materi dan pendekatan studinya dibedakan dengan AIK I, II, dan III untuk mahasiswa Muslim. AIK I (Islam dan Agama-Agama Dunia) berorientasi pada materi pengenalan Islam dalam beragam dimensinya (dengan menggunakan perspektif studi agama-agama dan multikulturalisme), sehingga proses perkuliahannya lebih mengedepankan seluk-beluk Islam. Pencapaian pembelajarannya diukur dengan sejauh mana pengayaan pengetahuan mahasiswa mengenai nilai-nilai universalitas ajaran agama-agama (disejajarkan dengan Islam), dan bukan untuk membandingkan keunggulan agama satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, mata kuliah Islam dan Agama-Agama Dunia ini diharapkan mampu memunculkan respons dan *positive engagement* pada diri masing-masing mahasiswa terhadap agama Islam dan kaum Muslim.

Sementara AIK II (Etika Islam [Sosial dan Lingkungan]) mengedepankan nilai-nilai Islam yang bersifat *rahmatan li al-'alamin*: etika *private* (atau domestik), *public* (atau sosial), dan *nature* (alam/lingkungan). Muatan-muatan materi tersebut dimaksudkan untuk mengenalkan kepada mahasiswa non-Muslim tentang nilai-nilai etika Islam yang mengatur tata hidup pribadi, keluarga, sosial-kemasyarakatan, dan berinteraksi dengan alam atau lingkungan. Materi-materi tersebut dimaksudkan juga untuk mengenalkan kontribusi Muhammadiyah dalam tata kelola hidup yang termaktub dalam Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM). Pencapaian pembelajaran Etika Islam (Sosial dan Lingkungan) diukur dengan sejauh mana pengayaan pengetahuan mahasiswa mengenai nilai-nilai universalitas etika agama-agama (disejajarkan dengan Islam), dan, sekali lagi, bukan untuk membandingkan keunggulan agama tertentu. Dengan demikian, mata kuliah Etika Islam (Sosial dan Lingkungan) ini diharapkan mampu memunculkan kepekaan sosial pada diri masing-masing mahasiswa.

Sementara itu, AIK III (Studi Kemuhammadiyah) dimaksudkan untuk mengenalkan Muhammadiyah sebagai organisasi Islam modern dan berkemajuan yang berkontribusi besar pada upaya membangun peradaban dan harkat kemanusiaan. Studi Kemuhammadiyah menghindari aspek doktrinal organisasi, melainkan lebih pada penanaman nilai etika Islam yang menuntunnya dalam membangun peradaban dan kemanusiaan. Aspek doktrinal disisipkan dalam proses mahasiswa melakukan *praktik bermuhammadiyah secara sosial*. Dengan strategi demikian, pencapaian pembelajarannya diukur dengan sejauh mana mahasiswa menyelami nilai-nilai universalitas etika Islam yang dipraktikkan Muhammadiyah. Dengan demikian, mata kuliah Studi Kemuhammadiyah ini diharapkan mampu memunculkan respons dan *positive engagement* pada diri masing-masing mahasiswa terhadap aktivitas dan gerakan Muhammadiyah.

Sementara itu, materi AIK IV (Islam dan Ilmu Pengetahuan) untuk mahasiswa non-Muslim tetap disamakan dengan AIK IV

yang berlaku bagi mahasiswa Muslim di PTM pada umumnya. Beban studi pada masing-masing mata kuliah AIK I sampai dengan AIK IV terdiri dari 2 SKS, sehingga jumlah total SKS mata kuliah AIK berjumlah 8 SKS. Sistem perkuliahannya dapat dilakukan melalui pola *team teaching*: perkuliahan berlangsung di kelas dengan didampingi dosen tim AIK PTM yang terdiri dari dosen beragama Islam dan dosen non-Muslim (bila dianggap perlu). Kemudian, agar pembelajaran Islam dan Agama-Agama Dunia selaras dengan Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, maka perkuliahan Studi Islam untuk non-Muslim (atau Perspektif Multikultural) juga dapat dilakukan melalui kerja sama dengan lembaga atau asosiasi agama lain. Hal serupa mungkin kurang dapat dilakukan pada perkuliahan Etika Islam (Sosial dan Lingkungan) dan Studi Kemuhammadiyah.

Kerja sama dengan lembaga atau asosiasi agama lain ini dimaksudkan sebagai program penguatan materi Islam dan Agama-Agama Dunia untuk non-Muslim. Jadi, pengajaran Islam dan Agama-Agama Dunia ini selain disampaikan secara reguler di dalam kelas, juga diberikan semacam kuliah tambahan non-reguler di luar kelas, yaitu ke masjid, gereja, pura, vihara, klenteng, atau tempat-tempat lain yang relevan. Untuk itu, dalam hal ini, unit AIK di PTM yang dimaksud perlu melakukan kerja sama dengan pemangku agama setempat. Hal ini juga dimaksudkan untuk membangun sikap toleransi dan memupuk pengalaman nyata kehidupan beragama dalam masyarakat majemuk. Pola ini dapat diwujudkan melalui forum kerja sama pembinaan kepribadian mahasiswa dengan cara *sharing* pembinaan umat (kegiatan ibadah, kerohanian, dan lain sebagainya). Selain itu, pola ini dapat digunakan untuk program sertifikasi mahasiswa non-Muslim.

Materi Perkuliahan

Islam dan Agama-Agama Dunia (terlampir dalam *Materi, Deskripsi, dan Silabus Perkuliahan AIK Perspektif Multikultural di Perguruan Tinggi Muhammadiyah*)

Etika Islam (Sosial dan Lingkungan) (terlampir dalam *Materi, Deskripsi, dan Silabus Perkuliahan AIK Perspektif Multikultural di Perguruan Tinggi Muhammadiyah*)

Studi Kemuhammadiyah (terlampir dalam *Materi, Deskripsi, dan Silabus Perkuliahan AIK Perspektif Multikultural di Perguruan Tinggi Muhammadiyah*)

AIK IV (*Buku AIK IV pada umumnya*)

Metode Perkuliahan

Model pembelajaran Islam dan Agama-Agama Dunia, Etika Islam (Sosial dan Lingkungan), dan Studi Kemuhammadiyah perspektif multikultural dapat dilakukan dengan pendekatan menghidupkan nilai-nilai universal, dan metode praktis perkuliahannya dapat diupayakan dengan beberapa cara berikut, yaitu:

- a. Ceramah
- b. Diskusi partisipatoris
- c. Diskusi kelompok
- d. Studi kasus dan lapangan (*mini project*)
- e. Aktivitas di luar kelas
- f. Demonstrasi
- g. *Role Playing*
- h. Dan lain-lain.

Penutup

Buku ini merupakan langkah awal dari Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah dalam merumuskan panduan mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah untuk mahasiswa non-Muslim. Pada prinsipnya, ada banyak materi yang terdapat dalam Islam

dan Agama-Agama Dunia, Etika Islam (Sosial dan Lingkungan), dan Studi Kemuhammadiyah di atas yang berbeda sama sekali dengan AIK I, AIK II, dan AIK III, karena mempertimbangkan relevansinya dalam konteks latar belakang agama dan kondisi sosial dan budaya mahasiswa non-Muslim. Oleh karena itu, panduan ini lebih menekankan pada pendekatan atau metode pengajaran yang tidak doktriner, sehingga dapat diterima dan dipahami oleh mahasiswa non-Muslim.

MATERI, DESKRIPSI, DAN SILABUS PERKULIAHAN AIK PERSPEKTIF MULTIKULTURAL DI PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH (PTM)

Tujuan Perkuliahan:

1. Memberikan pemahaman kepada mahasiswa non-Muslim tentang universalitas nilai-nilai kemanusiaan dalam ajaran Islam dan etika gerakan sosial Kemuhammadiyah sebagai kajian keilmuan yang berwawasan multikultural berkemajuan;
2. Menumbuhkan partisipasi empatik mahasiswa non-Muslim terhadap perilaku sosial keislaman dan kemuhammadiyah yang berwawasan multikultural berkemajuan;
3. Menumbuhkan dorongan kepada mahasiswa non-Muslim untuk saling memahami antaragama dan kerja sama antarumat beragama yang berwawasan multikultural berkemajuan; dan
4. Menumbuhkan semangat pengabdian sosial kemanusiaan melintasi batas-batas agama yang dianut.

Kompetensi Dosen: (perlu pelatihan tambahan tentang AIK berwawasan multikultural)

1. Memiliki pengetahuan, pengalaman dan pemaknaan yang cukup mendalam tentang universalitas Islam dan Kemuhammadiyah yang berwawasan multikultural;
2. Memiliki pengetahuan dan pemaknaan yang cukup mendalam tentang studi agama-agama; dan
3. Memiliki pengetahuan, pengalaman dan pemaknaan yang cukup mendalam secara khusus tentang multikulturalisme.
4. Memiliki pengetahuan, pengalaman dan pemaknaan yang mendalam tentang etika kemanusiaan universal Islam dan etika gerakan sosial Muhammadiyah.

Bentuk Perkuliahan:

1. Mengembangkan proses perkuliahan dengan model *team teaching*
2. Mengembangkan proses perkuliahan dengan perspektif studi agama-agama (mempelajari dimensi-dimensi antaragama: dimensi dalam Islam dengan dimensi yang sama di agama lain)
3. Mengembangkan lingkungan akademik melalui melakukan kerja sama dengan pihak luar (yang berbeda agama, dosen tamu)
4. Mengembangkan *mini project* dengan pengabdian sosial, penelitian, kunjungan ke Amal Usaha Muhammadiyah (AUM), santunan, dan *site visit*.

Mata Kuliah: Islam dan Agama-Agama Dunia

Pert	Materi	Rincian Materi	Referensi
1	Cakupan Studi Agama	<ul style="list-style-type: none">- Dua jenis agama: <i>Abrahamic Religion</i> (agama samawi) dan <i>Wisdom Religion</i> (agama ardhi)- Enam dimensi dalam agama- Pengertian Islam	Fisher (2002); Harahap (2014); Smart (2000)
2	Dimensi Doktrin (1)	<ul style="list-style-type: none">- Doktrin ketuhanan- Doktrin kenabian	Smart (2000); Swidler & Moizes (2000); Haikal (2015); Hazleton (2014); Ilyas (2011)
3	Dimensi Doktrin (2)	<ul style="list-style-type: none">- Doktrin kitab suci- Doktrin eskatologis (hari akhir, dll)	Smart (2000) Swidler & Moizes (2000); Armstrong (2014); Shihab (2008)

4	Dimensi Ritual/Ibadah	<ul style="list-style-type: none"> - Makna ritual/ibadah - Jenis ritual/ibadah - Contoh-contoh ritual/ibadah 	Smart (2000); Fisher (2002);
5	Dimensi (pengalaman) Spiritual	<ul style="list-style-type: none"> - Pengalaman spiritual dalam ritual/ibadah - Pengalaman spiritual dalam kontemplasi (zikir, dll) 	Smart (2000); Fisher (2002);
6	Ujian Tengah Semester	-	
7	Dimensi Intelektual (1)	<ul style="list-style-type: none"> - Agama dan Ilmu pengetahuan; agama dan sains - Sumber-sumber ilmu pengetahuan - Pengetahuan tentang keimanan 	Peters dkk. (2002); Smart (2000); Kuntowijoyo (1999)
8	Dimensi Intelektual (2)	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan tentang perilaku keberagamaan - Agama dan manusia - Agama dan alam (lingkungan) 	Peters dkk. (2002); Smart (2000); Kuntowijoyo (1999)
9	Dimensi Sosial-Institusional (1)	<ul style="list-style-type: none"> - Makna tempat ibadah dalam agama 	Smart (2000);
10	Dimensi Sosial-Institusional (2)	<ul style="list-style-type: none"> - Aliran-aliran dalam agama-agama - Lembaga-lembaga keagamaan 	Smart (2000);

11	Dimensi Sosial-Institusional (3)	<ul style="list-style-type: none"> - Lembaga keagamaan di Indonesia - Lembaga-lembaga Islam di Indonesia - Muhammadiyah 	Smart (2000); <i>Site visit</i>
12	Dimensi Etik	<ul style="list-style-type: none"> - Agama dan isu kemanusiaan - Agama dan isu lingkungan - Agama dan transformasi sosial - Islam sebagai agama <i>ramhatan li al-'alamin</i> 	Smart (2000);
13	Hubungan sosial antarpenganut agama	<ul style="list-style-type: none"> - Agama dan persaudaraan - Toleransi dan solidaritas - Agama dan multikulturalitas 	Smart (2000); Anwar (2000); Bagir dkk. (2010); Kymlicka & He (2005)
14	Ujian Akhir Semester	-	

Daftar Referensi:

- Armstrong, Karen. *Sejarah al-Kitab* (Bandung: Mizan, 2014)
- Bagir, Zainal Abidin, dkk. *Dialog Antarumat Beragama: gagasan dan Praktik di Indonesia* (Bandung: Mizan, 2010)
- Fishers, Mary Pat. *Living Religions*, Fifth Edition (New Jersey: Prentice-Hall, 2002)
- Gutmann, Amy (ed.). *Multiculturalism: Examining The Politics of Recognition* (New Jersey: Princeton University Press, 1994)
- Haikal, Muhammad Husain. *Sejarah Hidup Muhammad* (Jakarta: Pustaka Akhlak, 2015)
- Hamdi, Asep Saepul, dan Arief Rachman Badrudin, *Dasar-dasar Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2016)

- Harahap, Iqbal. *Ibrahim Bapak Semua Agama* (Jakarta: Lentera Hati, 2014)
- Hazleton, Lesley. *Muslim Pertama: Melihat Muhammad Lebih Dekat* (Jakarta: Alvabet, 2014)
- Ibrahim, Qasim A dan Saleh A Muhammad. *Buku Pintar Sejarah Islam: Jejak Langkah Peradaban Islam dari Masa Nabi Hingga Masa Kini* (Jakarta: Zaman, 2014)
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akidah Islam* (Yogyakarta: LPPI, 2011)
- Kelly, Paul (ed.). *Multiculturalism Reconsidered* (Cambridge, UK: Polity Press, 2002)
- Kuntowijoyo. *Paradigma Islam: Intrepretasi untuk Aksi* (Jakarta: Mizan, 1999)
- Kymlicka, Will, dan Baogang He (eds.). *Multiculturalism in Asia* (New York: Oxford University Press, 2005)
- Peters, Ted, dkk., *God, Life and the Cosmos: Christian and Islamic Perspective* (Burlington, USA: Ashgate Publishing Limited, 2002)
- Shihab, Quraish. *"Membumikan" Al-Qur'an* (Jakarta: Mizan, 2008)
- Smart, Ninian. *Worldviews: Crosscultural Explorations of Human Beliaefs*, Third Edition (New Jersey: Prentice-Hall, Inc., 2000)
- Swidler, Leonard, dan Paul Moizes. *The Study of Religion in An Age of Global Dialogue* (Philadelphia: Temple University Press, 2000)
- Yusuf, Muhammad. *Sirah Sahabat* (Jakarta: Pustaka Al-Kaustar, 1998)

Deskripsi Perkuliahan Islam dan Agama-Agama Dunia:

Fakultas, Jurusan/Prodi	Semua Fakultas, Jurusan dan Prodi
Strata Pendidikan	Sarjana Strata 1 (S-1) dan Diploma
Kode MK.: Nama MK.: Jumlah Jam/ Kredit: Prasyarat:	- - Islam dan Agama-Agama Dunia - 100 menit/Minggu (2 SKS) -
Standar Kompetensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami dimensi-dimensi Islam dalam perspektif studi agama-agama dan multikulturalisme 2. Memahami universalitas nilai-nilai sosial dan kemanusiaan dalam ajaran Islam dalam perspektif studi agama-agama dan multikulturalisme 3. Memahami universalitas nilai-nilai sosial dan kemanusiaan dalam ajaran Islam berwawasan multikultur
Kompetensi Dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memahami beragam dimensi dalam Islam dengan perspektif studi agama-agama dalam konteks masyarakat multikultur 2. Mampu menerapkan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan universal dari ajaran Islam untuk membentuk kepribadian diri dalam konteks masyarakat multikultur 3. Mampu mewujudkan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan universal dari ajaran Islam dalam mengembangkan amal saleh dan kerja sama dalam kehidupan sosial yang berwawasan multikultural berkemajuan.

Sinopsis Isi Perkuliahan	Dalam lingkup materi Islam dan Agama-Agama Dunia, akan dikaji berbagai topik studi keislaman dalam berbagai dimensinya, seperti membahas dimensi doktrin, ritual, spiritualitas, intelektual, dan sosial-institusional, dan etik, dan topik hubungan sosial antarpenganut agama.
Rujukan	<p>Armstrong, Karen. <i>Sejarah al-Kitab</i> (Bandung: Mizan, 2014)</p> <p>Bagir, Zainal Abidin, dkk. <i>Dialog Antarumat Beragama: gagasan dan Praktik di Indonesia</i> (Bandung: Mizan, 2010)</p> <p>Fishers, Mary Pat. <i>Living Religions</i>, Fifth Edition (New Jersey: Prentice-Hall, 2002)</p> <p>Gutmann, Amy (ed.). <i>Multiculturalism: Examining The Politics of Recognition</i> (New Jersey: Princeton University Press, 1994)</p> <p>Haikal, Muhammad Husain. <i>Sejarah Hidup Muhammad</i> (Jakarta: Pustaka Akhlak, 2015)</p> <p>Hamdi, Asep Saepul, dan Arief Rachman Badrudin, <i>Dasar-dasar Agama Islam</i> (Yogyakarta: Deepublish, 2016)</p> <p>Harahap, Iqbal. <i>Ibrahim Bapak Semua Agama</i> (Jakarta: Lentera Hati, 2014)</p> <p>Hazleton, Lesley. <i>Muslim Pertama: Melihat Muhammad Lebih Dekat</i> (Jakarta: Alvabet, 2014)</p> <p>Ibrahim, Qasim A dan Saleh A Muhammad. <i>Buku Pintar Sejarah Islam: Jejak Langkah Peradaban Islam dari Masa Nabi Hingga Masa Kini</i> (Jakarta: Zaman, 2014)</p> <p>Ilyas, Yunahar. <i>Kuliah Akidah Islam</i> (Yogyakarta: LPPI, 2011)</p> <p>Kelly, Paul (ed.). <i>Multiculturalism Reconsidered</i> (Cambridge, UK: Polity Press, 2002)</p> <p>Kuntowijoyo. <i>Paradigma Islam: Intrepretasi untuk Aksi</i> (Jakarta: Mizan, 1999)</p>

	<p>Kymlicka, Will, dan Baogang He (eds.). <i>Multiculturalism in Asia</i> (New York: Oxford University Press, 2005)</p> <p>Peters, Ted, dkk., <i>God, Life and the Cosmos: Christian and Islamic Perspective</i> (Burlington, USA: Ashgate Publishing Limited, 2002)</p> <p>Shihab, Quraish. <i>"Membumikan" Al-Qur'an</i> (Jakarta: Mizan, 2008)</p> <p>Smart, Ninian. <i>Worldviews: Crosscultural Explorations of Human Beliefs</i>, Third Edition (New Jersey: Prentice-Hall, Inc., 2000)</p> <p>Swidler, Leonard, dan Paul Moizes. <i>The Study of Religion in An Age of Global Dialogue</i> (Philadelphia: Temple University Press, 2000)</p> <p>Yusuf, Muhammad. <i>Sirah Sahabat</i> (Jakarta: Pustaka Al-Kaustar, 1998)</p>
Sistem Perkuliahan	<p>Perkuliahan reguler yang diperkaya dengan tutorial, asistensi, dengan bentuk pembelajaran <i>team teaching</i> (Tim AIK dan dosen non-Muslim [bila dianggap perlu]), dan penugasan dalam bentuk <i>mini project</i>, seperti pengabdian sosial, penelitian, santunan, dan atau <i>site visit</i>. Perspektif yang digunakan dalam perkuliahan adalah studi agama-agama dan multikulturalisme.</p>
Sistem Evaluasi	<p>Portofolio: 10%</p> <p>Tutorial: 10%</p> <p>Tes Tengah Semester dan Ujian Final: 60%</p> <p>Observasi: 20%</p>

Silabus Islam dan Agama-Agama Dunia

Kode MK>Nama MK : Islam dan Agama-Agama Dunia

Semester : I

Pert. ke-	Materi Perkuliahan	Rujukan/Bahan/ Peralatan
1	Pendahuluan: Kontrak perkuliahan, tujuan perkuliahan, ruang lingkup materi perkuliahan, sistem perkuliahan dan evaluasi.	<i>Hand-out</i> , silabus, dan bahan ajar
2	Cakupan Studi Agama: a. Dua jenis agama: <i>Abrahamic Religion</i> (agama samawi) dan <i>Wisdom Religion</i> (agama ardhi); b. Enam dimensi dalam studi agama; c. Pengertian Islam.	Fisher (2002); Harahap (2014); Smart (2000); internet, LCD projector
3	Dimensi Doktrin 1: a. Doktrin ketuhanan; b. Doktrin kenabian.	Smart (2000); Swidler & Moizes (2000); Haikal (2015); Hazleton (2014); Ilyas (2011); internet, LCD projector
4	Dimensi Doktrin 2: a. Doktrin kitab suci; b. Doktrin eskatologis (hari akhir, pahala-dosa, dll).	Smart (2000) Swidler & Moizes (2000); Armstrong (2014); Shihab (2008); internet, LCD projector
5	Dimensi Ritual/Ibadah: a. Makna ritual/ibadah; b. Jenis ritual/ibadah; c. Contoh-contoh ritual/ibadah.	Smart (2000); Fisher (2002); internet, LCD
6	Dimensi (Pengalaman) Spiritual: a. Pengalaman spiritual dalam ritual/ibadah; b. Pengalaman spiritual dalam kontemplasi (zikir, dll).	Smart (2000); Fisher (2002); internet, LCD projector
7	Ujian Tengah Semester	

8	Dimensi Intelektual 1: a. Agama dan Ilmu pengetahuan; b. Agama dan sains; c. Sumber-sumber ilmu pengetahuan; d. Pengetahuan tentang keimanan.	Peters dkk. (2002); Smart (2000); Kuntowijoyo (1999); internet, LCD projector
9	Dimensi Intelektual 2: a. Pengetahuan tentang perilaku keberagamaan; b. Agama dan manusia; c. Agama dan alam (lingkungan).	Peters, dkk (2002); Smart (2000); Kuntowijoyo (1999); internet, LCD projector
10	Dimensi Sosial-Institusional 1: a. Makna tempat ibadah dalam agama.	Smart (2000); internet, LCD projector
11	Dimensi Sosial-Institusional 2: a. Aliran-aliran dalam agama-agama; b. Lembaga-lembaga keagamaan.	Smart (2000); internet, LCD projector
12	Dimensi Sosial-Institusional 3: a. Lembaga keagamaan di Indonesia; b. Lembaga-lembaga Islam di Indonesia; Muhammadiyah.	Smart (2000); Site visit; internet, LCD projector
13	Dimensi Etik: a. Agama dan isu kemanusiaan; b. Agama dan isu lingkungan; c. Agama dan transformasi sosial; d. Islam sebagai agama <i>ramhatan li al-'alamin</i> .	Smart (2000); internet, LCD projector
14	Hubungan Sosial Antarpenganut Agama: a. Agama dan persaudaraan; b. Agama dan multikulturalitas; c. Toleransi dan solidaritas.	Smart (2000); site visit; internet, LCD projector
15	Ujian Akhir Semester	

Mata Kuliah Etika Islam (Sosial dan Lingkungan)

Pert.	Materi Kuliah	Rincian Materi	Rujukan
1	Etika Islam: <i>private</i> (domestik), <i>public</i> (sosial), dan <i>nature</i> (alam)	<ul style="list-style-type: none"> - Islam <i>rahmatan li al-'alamin</i> - Islam dan hubungan sosial - Islam dan keberlangsungan alam 	Abdurrahman dkk. (2008); Abdurrahman (1995); Kuntowijoyo (1999); Shihab (2008); (Tim Penyusun Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah (2016); Ilyas (2018)
2	Etika Pribadi dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> - Etika menghargai diri sendiri - Etika menuntut ilmu - Menjadi contoh yang baik 	Abdurrahman dkk. (2008); Majelis Tarjih (2018); Abdurrahman (1995); Kuntowijoyo (1999)
3	Etika Keluarga dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> - Etika anak kepada orang tua (dan sebaliknya) - Etika suami-istri (dan sebaliknya) - Etika antarsaudara 	Abdurrahman dkk. (2008); Majelis Tarjih (2018)
4	Etika Bermasyarakat dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> - Etika bertetangga - Etika bermasyarakat - Etika antara yang muda dan tua (dan sebaliknya) 	Abdurrahman dkk. (2008); Majelis Tarjih (2018)
5	Etika Hubungan Sosial Antarpenganut Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> - Etika bertoleransi - Etika solidaritas - Etika saling menghormati - Etika saling menghargai 	Abdurrahman dkk. (2008); Tim Majelis Tarjih (2000); Maarif dkk. (2015); Mujib dkk. (2010);

6	Etika Bermedia Sosial dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> - Etika mencerna informasi - Etika memanfaatkan media sosial (dan media massa) 	Abdurrahman dkk. (2008); Majelis Tarjih (2018); MTT & MPI PPM (2018)
7	Ujian Tengah Semester	-	
8	Etika Berbangsa dan Bernegara dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> - Etika pemerintah pada rakyat (dan sebaliknya) - Adil, amanah, dan demokratis - Etika bela negara - <i>Daru al-ahdi wa al-syahadah</i> 	Abdurrahman dkk. (2008); Latif (2011); MPK PPM (2017); Majelis Tarjih (2018)
9	Etika Bisnis dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> - Etika atasan dan bawahan (dan sebaliknya) - Kejujuran, dapat dipercaya, dan saling ridho 	Abdurrahman dkk. (2008); Majelis Tarjih (2018)
10	Etika Profesi dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> - Komitmen dengan profesi - Loyal dan mencintai profesi - Saling menghargai antarkaryawan/ pegawai - Saling menghormati antarprofesi 	Abdurrahman dkk. (2008)

11	Etika Lingkungan dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> - Etika mencintai bumi - Etika tentang keseimbangan alam - Etika menjaga kebersihan dari ketercemaran - Etika menjaga hutan dan gunung 	Abdurrahman dkk. (2008); Majelis Tarjih (2018)
12	Etika Menjaga Tanaman dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> - Etika menjaga kesuburan tanah - Pohon dan tanaman untuk kehidupan 	Abdurrahman dkk. (2008); Majelis Tarjih (2018)
13	Etika Sumber Daya Air (SDA) dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> - Kebutuhan air - Kemanfaatan air - Komersialisasi air - Jihad Konstitusi tentang SDA 	Abdurrahman, dkk (2008); Majelis Tarjih (2018)
14	Ujian Akhir Semester	-	

Daftar Referensi:

- Abdurrahman, Asymuni, dkk. *Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah* (Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2008)
- Abdurrahman, Moeslim. *Islam Transformatif* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995)
- Arifin, M.T. *Muhammadiyah: Potret yang Berubah* (Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2016)
- Ilyas, Hamim. *Fikih Akbar: Prinsip-Prinsip Teologis Islam Rahmatan Lil 'Alamin* (Tangerang Selatan: Pustaka Alvabet, 2018)
- Kuntowijoyo. *Paradigma Islam: Intrepretasi untuk Aksi* (Jakarta: Mizan, 1999)

- Latif, Yudi, *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, Dan Aktualitas Pancasila* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011)
- Maarif, Syafii, dkk., *Fikih Kebinekaan* (Jakarta-Bandung: Maarif Institute dan Mizan, 2015)
- Majelis Pendidikan Kader Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Negara Pancasila: Darul 'Ahdī Wasy-Syahadah* (Yogyakarta: Majelis Pendidikan Kader Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2017)
- Majelis Tarjih dan Tajdid dan Majelis Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah. *Fikih Informasi* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018)
- Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Himpunan Putusan Majelis Tarjih 3* (Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2018)
- Mujib, Ibnu dan Rumahuru, Yance Z. *Paradigma Transformatif Masyarakat Dialog*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Berita Resmi Muhammadiyah*. Nomor 01/2015-2020/Dzulhijjah 1436 H/ September 2015 (Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2015)
- Shihab, Quraish. *"Membumikan" Al-Qur'an* (Jakarta: Mizan, 2008)
- Tim Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam PP Muhammadiyah. *Tafsir Tematik Al-Qur'an tentang Hubungan Sosial Antarumat Beragama* (Yogyakarta: Pustaka SM, 2000)
- Tim Penyusun Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Tafsir At-Tanwir*. Juz 1. (Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2016)
- Asas PKU** merujuk Almanak Moehammadiyah 1348/1929 Yogyakarta; HB. Moehammadiyah bg Taman Poestaka; 1929, hlm. 120-122
- Kesaksian Dokter Soetomo** merujuk Pidato dr. Soetomo dalam kapasitas sebagai Penasehat Media PP Muhammadiyah dalam peresmian RS-PKU Surabaya tahun 1924 seperti dimuat dalam Suara Muhammadiyah Tahun ke 5 Oktober 1924, hlm. 170-171
- Gerakan Jamaah dan Dakwah Jamaah**, terbitan PP Muhammadiyah Tahun 1977

Deskripsi Perkuliahan Etika Islam (Sosial dan Lingkungan):

Fakultas, Jurusan/Prodi	Semua Fakultas, Jurusan dan Prodi
Strata Pendidikan	Sarjana Strata 1 (S-1) dan Diploma
Kode MK.: Nama MK.: Jumlah Jam/Kredit: Prasyarat:	- - Etika Islam (Sosial dan Lingkungan) - 100 menit/Minggu (2 SKS) -
Standar Kompetensi	<ol style="list-style-type: none">1. Memahami dan menyadari hakikat, fungsi, hikmah serta nilai dari etika Islam2. Memahami dan menyadari hakikat etika domestik, sosial, dan alam/ lingkungan3. Memahami dan menyadari urgensi prinsip beretika dalam wilayah domestik, sosial, dan alam/ lingkungan
Kompetensi Dasar	Di akhir perkuliahan diharapkan: <ol style="list-style-type: none">1. Mahasiswa mampu menerapkan etika dalam wilayah domestik, sosial, dan alam/lingkungan2. Mahasiswa mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain (termasuk dengan komunitas agama lain) dan dengan alam.
Sinopsis Isi Perkuliahan	Isi perkuliahan meliputi: Etika Islam di wilayah domestik, publik, dan alam/lingkungan, yang meliputi etika terhadap diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara, bisnis, profesi, lingkungan, tanaman, dan air.

Rujukan	<p>Abdurrahman, Asymuni, dkk. <i>Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah</i> (Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2008)</p> <p>Abdurrahman, Moeslim. <i>Islam Transformatif</i> (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995)</p> <p>Arifin, MT. <i>Muhammadiyah: Potret yang Berubah</i> (Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2016)</p> <p>Ilyas, Hamim. <i>Fikih Akbar: Prinsip-Prinsip Teologis Islam Rahmatan Lil 'Alamin</i> (Tangerang Selatan: Pustaka Alvabet, 2018)</p> <p>Kuntowijoyo. <i>Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi</i> (Jakarta: Mizan, 1999)</p> <p>Latif, Yudi, <i>Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, Dan Aktualitas Pancasila</i> (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011)</p> <p>Maarif, Syafii, dkk, <i>Fikih Kebinekaan</i> (Jakarta-Bandung: Maarif Institute dan Mizan, 2015)</p> <p>Majelis Pendidikan Kader Pimpinan Pusat Muhammadiyah. <i>Negara Pancasila: Darul 'Ahdi Wasy-Syahadah</i> (Yogyakarta: Majelis Pendidikan Kader Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2017)</p> <p>Majelis Tarjih dan Tajdid dan Majelis Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah. <i>Fikih Informasi</i> (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018)</p> <p>Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah. <i>Himpunan Putusan Majelis Tarjih 3</i> (Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2018)</p>
---------	--

	<p>Mujib, Ibnu dan Rumahuru, Yance Z. <i>Paradigma Transformatif Masyarakat Dialog</i>. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)</p> <p>Pimpinan Pusat Muhammadiyah. <i>Berita Resmi Muhammadiyah</i>. Nomor 01/2015-2020/Dzulhijjah 1436 H/ September 2015 (Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2015)</p> <p>Shihab, Quraish. <i>“Membumikan” Al-Qur’an</i> (Jakarta: Mizan, 2008)</p> <p>Tim Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam PP Muhammadiyah. <i>Tafsir Tematik Al-Qur’an tentang Hubungan Sosial Antarumat Beragama</i> (Yogyakarta: Pustaka SM, 2000)</p> <p>Tim Penyusun Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah. <i>Tafsir At-Tanwir</i>. Juz 1. (Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2016)</p> <p>Asas PKU merujuk Almanak Moehammadiyah 1348/ 1929 Yogyakarta; HB. Moehammadiyah bg Taman Poestaka; 1929, hlm. 120-122</p> <p>Kesaksian Dokter Soetomo merujuk Pidato dr. Soetomo dalam kapasitas sebagai Penasehat Media PP Muhammadiyah dalam peresmian RS-PKU Surabaya tahun 1924 seperti dimuat dalam Suara Muhammadiyah Tahun ke 5 Oktober 1924, hlm. 170-171</p> <p>Gerakan Jamaah dan Dakwah Jamaah, terbitan PP Muhammadiyah Tahun 1977</p>
--	---

Sistem Perkuliahan	Perkuliahan reguler yang diperkaya dengan tutorial, asistensi, dengan bentuk pembelajaran <i>team teaching</i> (Tim AIK dan dosen non-Muslim)
Sistem Evaluasi	Portofolio: 10% Tutorial: 10% Tes Tengah Semester dan Ujian Final: 60% Observasi: 20%

Silabus Etika Islam (Sosial dan Lingkungan)

Kode MK>Nama MK : Etika Islam (Sosial dan Lingkungan)

Semester : II

Pert. ke-	Materi Perkuliahan	Rujukan/Bahan /Peralatan
1	Pendahuluan: Kontrak Perkuliahan, tujuan perkuliahan, ruang lingkup materi perkuliahan, sistem perkuliahan dan evaluasi	Hand out, silabus, bahan ajar
2	Etika Islam (<i>private/domestik, public/sosial, dan nature/alam</i>): a. Islam rahmatan lil 'alamin; b. Islam dan hubungan sosial; c. Islam dan keberlangsungan alam.	Abdurrahman dkk. (2008); Abdurrahman (1995); Kuntowijoyo (1999); Shihab (2008); (Tim Penyusun Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah (2016); Ilyas (2018); internet, LCD projector
3	Etika Pribadi dalam Islam: a. Etika menghargai diri sendiri; b. Etika menuntut ilmu; c. Menjadi contoh yang baik.	Abdurrahman dkk. (2008); Majelis Tarjih (2018); Abdurrahman (1995); Kuntowijoyo (1999); internet, LCD projector

4	Etika Keluarga dalam Islam: a. Etika anak kepada orangtua (dan sebaliknya); b. Etika suami-istri (dan sebaliknya); c. Etika antarsaudara.	Abdurrahman dkk. (2008); Majelis Tarjih (2018); internet, LCD <i>projector</i>
5	Etika Bermasyarakat dalam Islam: a. Etika bertetangga; b. Etika bermasyarakat; c. Etika antara yang muda dan tua (dan sebaliknya).	Abdurrahman dkk. (2008); Majelis Tarjih (2018); internet, LCD <i>projector</i>
6	Etika Hubungan Sosial Antarpenganut Agama Islam: a. Etika bertoleransi; b. Etika solidaritas; c. Etika saling menghormati; d. Etika saling menghargai.	Abdurrahman dkk. (2008); Tim Majelis Tarjih (2000); Maarif, dkk (2015); Mujib, dkk (2010); internet, LCD <i>projector</i>
7	Etika Bermedia Sosial dalam Islam: a. Etika mencerna informasi; b. Etika memanfaatkan media sosial (dan media massa).	Abdurrahman, dkk (2008); Majelis Tarjih (2018); MPI PPM (2018); internet, LCD <i>projector</i>
8	Ujian Tengah Semester:	
9	Etika Berbangsa dan Bernegara dalam Islam: a. Etika pemerintah pada rakyat (dan sebaliknya); b. Adil, amanah, dan demokratis; c. Etika bela negara; d. Daru al-ahdi wa al-syahadah.	Abdurrahman dkk. (2008); Latif (2011); MPK PPM (2017); Majelis Tarjih (2018); internet, LCD <i>projector</i>
10	Etika Bisnis dalam Islam: a. Etika atasan dan bawahan (dan sebaliknya); b. Kejujuran, dapat dipercaya, dan saling ridha.	Abdurrahman dkk. (2008); Majelis Tarjih (2018); internet, LCD <i>projector</i>

11	Etika Profesi dalam Islam: a. Komitmen dengan profesi; b. Loyal dan mencintai profesi; c. Saling menghargai antarkaryawan/pegawai; d. Saling menghormati antarprofesi.	Abdurrahman dkk. (2008); internet, LCD <i>projector</i>
12	Etika Lingkungan dalam Islam: a. Etika mencintai bumi; b. Etika tentang keseimbangan alam; c. Etika menjaga kebersihan dari pencemaran; d. Etika menjaga hutan dan gunung.	Abdurrahman dkk. (2008); Majelis Tarjih (2018); internet, LCD <i>projector</i>
13	Etika Menjaga Tanaman dalam Islam: a. Etika menjaga kesuburan tanah; b. Pohon dan tanaman untuk kehidupan.	Abdurrahman dkk. (2008); Majelis Tarjih (2018); internet, LCD <i>projector</i>
14	Etika Sumber Daya Air (SDA) dalam Islam: a. Kebutuhan air; b. Kemanfaatan air; c. Komersialisasi air; d. Jihad Konstitusi tentang SDA	Abdurrahman dkk. (2008); Majelis Tarjih (2018); internet, LCD <i>projector</i>
15	Ujian Akhir Semester	

Mata Kuliah: Studi Kemuhammadiyah

Pert	Materi	Rincian Materi	Referensi
1	Mengenalkan paham Spiritualitas Muhammadiyah	- Spiritualitas Ihsan - Teologi al-Maun - kemiskinan dalam pandangan Muhammadiyah	Nashir (2006); Nashir (2009); Hamdan (2010)

2	Penugasan praktik Spiritualitas Ihsan dan Teologi al-Maun	<ul style="list-style-type: none"> - Pemilihan subjek praktikum (<i>dhu'afa dan mustadh'afin</i>) - Penentuan strategi advokasi untuk subjek praktikum - Penentuan strategi aksi untuk merealisasikan strategi advokasi - Penentuan model laporan praktikum 	-
3	Praktikum Spiritualitas Ihsan dan Teologi al-Maun	Melakukan praktik Spiritualitas Ihsan dan Teologi al-Maun	-
4	Praktikum Spiritualitas Ihsan dan Teologi al-Maun	Melakukan praktik Spiritualitas Ihsan dan Teologi al-Maun	-
5	Praktikum Spiritualitas Ihsan dan Teologi al-Maun	Melakukan praktik Spiritualitas Ihsan dan Teologi al-Maun	-
6	Praktikum Spiritualitas Ihsan dan Teologi al-Maun	Melakukan praktik Spiritualitas Ihsan dan Teologi al-Maun	-
7	Praktikum Spiritualitas Ihsan dan Teologi al-Maun	Melakukan praktik Spiritualitas Ihsan dan Teologi al-Maun	-
8	Ujian Tengah Semester	Laporan tertulis hasil praktik Spiritualitas Ihsan dan Teologi al-Maun	-

9	Diskusi Laporan Hasil Praktik Spiritualitas Ihsan dan Teologi al-Maun	Mengaitkan dengan sejarah berdirinya Muhammadiyah, tujuan berdirinya Muhammadiyah, dan profil Ahmad Dahlan	Mu'ti (2009); Khalil (1995); Basyir (tt); Mulkhan (2005); Salam (2009)
10	Diskusi Laporan Hasil Praktik Spiritualitas Ihsan dan Teologi al-Maun	Mengaitkan laporan praktik dengan isi dokumen-dokumen ideologis Muhammadiyah <ul style="list-style-type: none"> - Langkah Duabelas Muhammadiyah - Masalah Lima - Kepribadian Muhammadiyah - Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah - MKCH Muhammadiyah - Muhammadiyah Abad Kedua 	Nashir (2006); Nashir, dkk. (2009); Nashir (2010); Hamdan (2010); Hadikusumo (tt); Khozin dan Imam Syaukani (ed.) (2000); PP Muhammadiyah (2007); PP Muhammadiyah (2010); Hadjid (tt)
11	Diskusi Laporan Hasil Praktik Spiritualitas Ihsan dan Teologi al-Maun	Mengaitkan laporan praktik dengan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dan gerakan sosial	Hasyim (tt); Khalil (1995); Nashir (2010); Basyir (tt); Pasha dan Darban (2003); PP Muhammadiyah (2010); Maarif dkk (2005)

12	Diskusi Laporan Hasil Praktik Spiritualitas Ihsan dan Teologi al-Maun	Menggaitkan laporan praktik dengan: - Trisula Lama Muhammadiyah (Pendidikan, Kesehatan, dan Sosial) - Trisula Baru Muhammadiyah (MPM, MDMC, dan Lazismu)	Syamsuddin (ed.) (1990); Nashir (2011); Majelis Dikti PP Muhammadiyah. (2010)
13	<i>Concluding Remarks:</i> Evaluasi dan Refleksi (dan Masukan untuk Muhammadiyah ke Depan)	<i>Feed-back</i> dari mahasiswa. Pandangan mahasiswa tentang: - Muhammadiyah sebagai gerakan agama - Muhammadiyah sebagai gerakan sosial. Diskusi terbuka dengan mahasiswa tentang gerakan Muhammadiyah Abad Kedua: - Muhammadiyah sebagai gerakan Dakwah - Muhammadiyah sebagai gerakan Tajdid - Muhammadiyah sebagai gerakan Sosial dan Filantropi	-
14	Ujian Akhir Semester		-

Daftar Referensi:

- A Hasyim. tt. *Muhammadiyah Jalan Lurus*
- Abdul Mu'ti. 2009. *Islam Berkemajuan Kisah Perjuangan KH. Dahlan dan Muhammadiyah Masa Awal*. Jakarta: Al-Washath
- Abdurrahman, Asymuni, dkk. *Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah* (Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2008)
- Arifin, MT. *Muhammadiyah: Potret yang Berubah* (Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2016)
- As'ad Abu Khalil. 1995. *Revival and Renewal*
- Azhar Basyir. tt. *Visi Misi Muhammadiyah*
- Din Syamsudin (ed.). 1990. *Muhammadiyah Kini dan Esok*. Jakarta: Pustaka Panjimas
- Haedar Nashir, 2006. *Meneguhkan Ideologi Gerakan Muhammadiyah*, Malang: UMM-Press
- Haedar Nashir, dkk. 2009, *Manhaj Gerakan Muhammadiyah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
- Haedar Nashir. 2008, *Khittah Muhammadiyah Bidang Politik*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
- Haedar Nashir. 2010. *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
- Haedar Nashir. 2011. *Muhammadiyah Abad Kedua*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
- Hambali, Hamdan. 2010. *Ideologi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
- Heri Sucipto dan Nadjamuddin Ramli. 2005. *Tajdid Muhammadiyah, dari Ahmad Dahlan hingga A. Syafi'i Ma'arif*. Jakarta: Grafindo
- Jarnawi Hadikusumo. *Tt. Dua Belas Langkah Muhammadiyah*
- Khozin dan Imam Syauckani (ed). 2000, *Pembaharuan Islam; Konsep, Pemikiran dan Gerakan*. Malang: UMM-Press
- Kuntowijoyo. 2001, *Muslim Tanpa Masjid: Esai-Esai Agama, Budaya dan Politik dalam Bingkai Strukturalisme Transendental*. Bandung: Mizan
- Ma'arif, A. Syafii, dkk., 2010. *Menggugat Modernitas Muhammadiyah*, Jakarta: Best Media Utama

- Maarif, Syafi'i, dkk. 2005. *Tajdid Muhammadiyah untuk Pencerahan Peradaban*, Yogyakarta: Majelis Tajih dan Tajdid & UAD
- Majelis Dikti PP Muhammadiyah. 2010. *1 Abad Muhammadiyah Gagasan Pembaharuan Sosial Keagamaan*
- Majelis Pendidikan Kader Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Negara Pancasila: Darul 'Ahdī Wasy-Syahadah* (Yogyakarta: Majelis Pendidikan Kader Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2017)
- Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Himpunan Putusan Majelis Tarjih 3* (Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2018)
- Mulkhan, A.M., 2005. *Kisah dan Pesan Kiai Ahmad Dahlan*, Yogyakarta: Pustaka SP
- Mulkhan, A.M., 2013. *Marhenis Muhammadiyah; Ajaran dan Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan*, Yogyakarta: Galang Pustaka
- Mustafa Kamal Pasha dan Adabi Darban. 2003. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*. Yogyakarta: LPP UMY
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Berita Resmi Muhammadiyah*. Nomor 01/2015-2020/Dzulhijjah 1436 H/ September 2015 (Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2015)
- PP Muhammadiyah, 2009. *Berita Resmi Muhammadiyah*, Yogyakarta: PT. SSU.
- PP Muhammadiyah. 2007. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
- PP Muhammadiyah. 2010. *Manhaj Gerakan Muhammadiyah: Ideologi, Khittah dan Langkah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
- R. Hadjid. Tt. *Tujuh Falsafah dan Tujuh Belas Kelompok Ayat KH. Ahmad Dahlan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
- Tim Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam PP Muhammadiyah. *Tafsir Teamtik Al-Qur'an tentang Hubungan Sosial Antarumat Beragama* (Yogyakarta: Pustaka SM, 2000)
- TPAI. 1992. *Muhammadiyah: Pemikiran, Gerakan dan Amal Usaha*. Malang: UMM Press
- Yunus Salam. 2009. *KH. Ahmad Dahlan: Amal dan Perjuangannya*. Jakarta: Al-Washat.

Yusuf Abdullah Puar. 1989. *Perjuangan dan Pengabdian Muhammadiyah*, Jakarta: Pustaka Antara

Asas PKU merujuk Almanak Moehammadiyah 1348/ 1929 Yogyakarta; HB. Moehammadiyah bg Taman Poestaka; 1929, hlm. 120-122

Kesaksian Dokter Soetomo merujuk Pidato dr. Soetomo dalam kapasitas sebagai Penasehat Media PP Muhammadiyah dalam peresmian RS-PKU Surabaya tahun 1924 seperti dimuat dalam Suara Muhammadiyah Tahun ke 5 Oktober 1924, hlm. 170-171

Gerakan Jamaah dan Dakwah Jamaah, terbitan PP Muhammadiyah Tahun 1977

Deskripsi Perkuliahan Studi Kemuhammadiyah:

Fakultas, Jurusan/ Prodi	Semua Fakultas, Jurusan dan Prodi
Strata Pendidikan	Sarjana Strata 1 (S-1) dan Diploma
Kode MK.: Nama MK.: Jumlah Jam/Kredit: Prasyarat:	- - Studi Kemuhammadiyah - 100 menit/Minggu (2 SKS) -
Standar Kompetensi	1. Memahami sejarah Muhammadiyah 2. Memahami nilai-nilai ideologis Muhammadiyah 3. Memahami nilai dan prinsip-prinsip perjuangan dan gerakan sosial Muhammadiyah di bidang sosial, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan
Kompetensi Dasar	1. Mahasiswa mampu menjelaskan dan mengambil pelajaran dari sejarah dan gerakan Muhammadiyah 2. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan nilai-nilai ideologi agama (Islam) dan gerakan sosial Muhammadiyah

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan nilai dan prinsip perjuangan dan gerakan sosial Muhammadiyah dalam berbagai aspek (sosial, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan) 4. Mampu mengembangkan perbaikan kualitas hidup sosial, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan dalam lingkup tempat tinggal masing-masing
Sinopsis Isi Perkuliahan	<p>Materi kuliah Studi Kemuhammadiyah untuk mahasiswa non-Muslim ini didesain untuk mengenalkan tentang gerakan Muhammadiyah dari beberapa sisinya. Untuk memberikan gambaran tentang pentingnya gerakan ini, materi diawali dari sisi spiritualitas Islam dalam pandangan Muhammadiyah, kemudian dirangkai dengan praktikum yang dilakukan mahasiswa untuk melakukan uji coba spiritualitas Muhammadiyah tersebut dalam kehidupan sosial. Dalam proses penyelaman itu, materi-materi mengenai nilai-nilai dasar ideologis Muhammadiyah disampaikan dalam memahami korelasi spiritualitas Muhammadiyah dengan kebutuhan gerakan agama yang menyentuh kebutuhan sosial. Untuk memberikan gambaran tentang gerakan Muhammadiyah lebih dalam, disisipkan materi-materi Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah, tajdid, sebagai gerakan Islam, gerakan sosial, nilai-nilai yang dijunjung tinggi dan menjadi perhatian Muhammadiyah, dan gerakan Muhammadiyah Abad Kedua.</p>

Rujukan	<p>A Hasyim. tt. <i>Muhammadiyah Jalan Lurus</i></p> <p>Abdul Mu'ti. 2009. <i>Islam Berkemajuan Kisah Perjuangan KH. Dahlan dan Muhammadiyah Masa Awal</i>. Jakarta: Al-Washath</p> <p>Abdurrahman, Asymuni, dkk. <i>Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah</i> (Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2008)</p> <p>Arifin, MT. <i>Muhammadiyah: Potret yang Berubah</i> (Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2016)</p> <p>As'ad Abu Khalil. 1995. <i>Revival and Renewal</i></p> <p>Azhar Basyir. tt. <i>Visi Misi Muhammadiyah</i></p> <p>Din Syamsudin (ed.). 1990. <i>Muhammadiyah Kini dan Esok</i>. Jakarta: Pustaka Panjimas</p> <p>Haedar Nashir, 2006. <i>Meneguhkan Ideologi Gerakan Muhammadiyah</i>, Malang: UMM-Press</p> <p>Haedar Nashir, dkk. 2009, <i>Manhaj Gerakan Muhammadiyah</i>, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah</p> <p>Haedar Nashir. 2008, <i>Khittah Muhammadiyah Bidang Politik</i>, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah</p> <p>Haedar Nashir. 2010. <i>Muhammadiyah Gerakan Pembaruan</i>, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah</p> <p>Haedar Nashir. 2011. <i>Muhammadiyah Abad Kedua</i>. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah</p>
---------	---

	<p>Hambali, Hamdan. 2010. <i>Ideologi Muhammadiyah</i>. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah</p> <p>Heri Sucipto dan Nadjamuddin Ramli. 2005. <i>Tajdid Muhammadiyah, dari Ahmad Dahlan hingga A. Syafi'i Ma'arif</i>. Jakarta: Grafindo</p> <p>Jarnawi Hadikusumo. <i>Tt. Dua Belas Langkah Muhammadiyah</i></p> <p>Khozin dan Imam Syaukani (ed). 2000, <i>Pembaharuan Islam; Konsep, Pemikiran dan Gerakan</i>. Malang: UMM-Press</p> <p>Kuntowijoyo. 2001, <i>Muslim Tanpa Masjid: Esai-Esai Agama, Budaya dan Politik dalam Bingkai Strukturalisme Transendental</i>. Bandung: Mizan</p> <p>Ma'arif, A. Syafii, dkk., 2010. <i>Menggugat Modernitas Muhammadiyah</i>, Jakarta: Best Media Utama</p> <p>Maarif, Syafi'i, dkk. 2005. <i>Tajdid Muhammadiyah untuk Pencerahan Peradaban</i>, Yogyakarta: Majelis Tajih dan Tajdid & UAD</p> <p>Majelis Dikti PP Muhammadiyah. 2010. <i>1 Abad Muhammadiyah Gagasan Pembaharuan Sosial Keagamaan</i></p> <p>Majelis Pendidikan Kader Pimpinan Pusat Muhammadiyah. <i>Negara Pancasila: Darul 'Ahd Wasy-Syahadah</i> (Yogyakarta: Majelis Pendidikan Kader Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2017)</p>
--	---

	<p>Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah. <i>Himpunan Putusan Majelis Tarjih 3</i> (Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2018)</p> <p>Mulkhan, A.M., 2005. <i>Kisah dan Pesan Kiai Ahmad Dahlan</i>, Yogyakarta: Pustaka SP</p> <p>Mulkhan, A.M., 2013. <i>Marhenis Muhammadiyah; Ajaran dan Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan</i>, Yogyakarta: Galang Pustaka</p> <p>Mustafa Kamal Pasha dan Adabi Darban. 2003. <i>Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam</i>. Yogyakarta: LPP UMY</p> <p>Pimpinan Pusat Muhammadiyah. <i>Berita Resmi Muhammadiyah</i>. Nomor 01/2015-2020/Dzulhijjah 1436 H/ September 2015 (Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2015)</p> <p>PP Muhammadiyah, 2009. <i>Berita Resmi Muhammadiyah</i>, Yogyakarta: PT. SSU</p> <p>PP Muhammadiyah. 2007. <i>Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah</i>. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah</p> <p>PP Muhammadiyah. 2010. <i>Manhaj Gerakan Muhammadiyah: Ideologi, Khittah dan Langkah</i>. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah</p> <p>R. Hadjid. <i>Tt. Tujuh Falsafah dan Tujuh Belas Kelompok Ayat KH. Ahmad Dahlan</i>. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah</p>
--	---

	<p>Tim Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam PP Muhammadiyah. <i>Tafsir Teamtik Al-Qur'an tentang Hubungan Sosial Antarumat Beragama</i> (Yogyakarta: Pustaka SM, 2000)</p> <p>TPAI. 1992. <i>Muhammadiyah: Pemikiran, Gerakan dan Amal Usaha</i>. Malang: UMM Press</p> <p>Yunus Salam. 2009. <i>KH. Ahmad Dahlan: Amal dan Perjuangannya</i>. Jakarta: Al-Washat</p> <p>Yusuf Abdullah Puar. 1989. <i>Perjuangan dan Pengabdian Muhammadiyah</i>, Jakarta: Pustaka Antara</p> <p>Asas PKU merujuk Almanak Moehammadiyah 1348/ 1929 Yogyakarta; HB. Moehammadiyah bg Taman Poestaka; 1929, hlm. 120-122</p> <p>Kesaksian Dokter Soetomo merujuk Pidato dr. Soetomo dalam kapasitas sebagai Penasehat Media PP Muhammadiyah dalam peresmian RS-PKU Surabaya tahun 1924 seperti dimuat dalam Suara Muhammadiyah Tahun ke 5 Oktober 1924, hlm. 170-171</p> <p>Gerakan Jamaah dan Dakwah Jamaah, terbitan PP Muhammadiyah Tahun 1977</p>
Sistem Perkuliahan	Perkuliahan reguler yang diperkaya dengan tutorial, asistensi, dengan bentuk pembelajaran <i>team teaching</i> (Tim AIK dan dosen non-Muslim [bila dianggap perlu])

Sistem Evaluasi	Portofolio: 20% Tutorial: 10% Tes Tengah Semester dan Ujian Final: 60% Observasi: 10%
------------------------	--

Silabus Studi Kemuhammadiyah

Kode MK>Nama MK : Studi Islam Kemuhammadiyah

Semester : II

Pert. ke-	Materi Perkuliahan	Rujukan/Bahan/ Peralatan
1	Pendahuluan: Kontrak perkuliahan, tujuan perkuliahan, ruang lingkup materi perkuliahan, sistem perkuliahan dan evaluasi	<i>Handout</i> , silabus, dan bahan ajar
2	Paham Spiritualitas Muhammadiyah: a. Spiritualitas Ihsan; b. Teologi al-Maun; c. Kemiskinan dalam pandangan Muhammadiyah	Nashir (2006); Nashir (2009); Hamdan (2010); internet, LCD <i>projector</i>
3	Penugasan praktik Spiritualitas Ihsan dan Teologi al-Maun: a. Pemilihan subjek praktikum (<i>dhu'afa dan mustadh'afin</i>); b. Penentuan strategi advokasi untuk subjek praktikum; c. Penentuan strategi aksi untuk merealisasikan strategi advokasi; d. Penentuan model laporan praktikum	Internet, LCD <i>projector</i>
4	Praktikum Spiritualitas Ihsan dan Teologi al-Maun: Melakukan praktik Spiritualitas Ihsan dan Teologi al-Maun (aksi sosial).	-
5	Praktikum Spiritualitas Ihsan dan Teologi al-Maun: Melakukan praktik Spiritualitas Ihsan dan Teologi al-Maun (aksi sosial).	-

6	Praktikum Spiritualitas Ihsan dan Teologi al-Maun: Melakukan praktik Spiritualitas Ihsan dan Teologi al-Maun (aksi sosial).	-
7	Praktikum Spiritualitas Ihsan dan Teologi al-Maun: Melakukan praktik Spiritualitas Ihsan dan Teologi al-Maun (aksi sosial).	-
8	Ujian Tengah Semester	-
9	Diskusi Laporan Hasil Praktik Spiritualitas Ihsan dan Teologi al-Maun: Dikaitkan dengan: a. Sejarah berdirinya Muhammadiyah; b. Tujuan berdirinya Muhammadiyah; c. Profil Ahmad Dahlan	Mu'ti (2009); Khalil (1995); Basyir (tt); Mul Khan (2005); Salam (2009); internet, LCD <i>projector</i>
10	Diskusi Laporan Hasil Praktik Spiritualitas Ihsan dan Teologi al-Maun: Dikaitkan dengan: a. Langkah Duabelas Muhammadiyah; b. Masalah Lima; c. Kepribadian Muhammadiyah; d. Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah; d. MKCH Muhammadiyah; e. Muhammadiyah Abad Kedua.	Nashir (2006); Nashir dkk. (2009); Nashir (2010); Hamdan (2010); Hadikusumo (tt); Khozin dan Imam Syaukani (ed.) (2000); PP Muhammadiyah (2007); PP Muhammadiyah (2010); Hadjid (tt); internet, LCD <i>projector</i>

11	Diskusi Laporan Hasil Praktik Spiritualitas Ihsan dan Teologi al-Maun: Dikaitkan dengan: a. Muhammadiyah sebagai gerakan Islam; b. Muhammadiyah sebagai gerakan sosial.	Hasyim (tt); Khalil (1995); Nashir (2010); Basyir (tt); Pasha dan Darban (2003); PP Muhammadiyah (2010); Maarif dkk. (2005); internet, LCD projector
12	Diskusi Laporan Hasil Praktik Spiritualitas Ihsan dan Teologi al-Maun: Dikaitkan dengan: a. Trisula Lama Muhammadiyah (Pendidikan, Kesehatan, dan Sosial); b. Trisula Baru Muhammadiyah (MPM, MDMC, dan Lazismu)	Syamsuddin (ed.) (1990); Nashir (2011); Majelis Dikti PP Muhammadiyah. (2010); internet, LCD projector
13	Concluding Remarks: Evaluasi dan Refleksi (dan Masukan untuk Muhammadiyah ke Depan): a. <i>Feed-back</i> dari mahasiswa. Pandangan mahasiswa tentang Muhammadiyah sebagai gerakan agama dan Muhammadiyah sebagai gerakan sosial; b. Diskusi terbuka dengan mahasiswa tentang gerakan Muhammadiyah Abad Kedua: Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah, Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid, dan Muhammadiyah sebagai gerakan sosial dan filantropi.	Internet, LCD projector
14	Ujian Akhir Semester	-